

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)

Oleh :
Mustika

Pembimbing : Vince Ratnawati dan Alfiati Silfi

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : mustikalin88ak@gmail.com

The Effect of Corporate Social Responsibility, Size Of Firm, Profitability, Leverage, Capital Intensity and Family Ownership to the Tax Aggressiveness
(Study on Mining and Agricultural Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2012-2014)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility, size of firm, profitability, leverage, capital intensity and family ownership to tax aggressiveness in mining and agricultural companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The research data is secondary data in the form of the annual reports of companies. While the population in this study are all mining and agricultural companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. Selection of the sample using purposive sampling method in which the population of 63 selected according to criteria of a sample of 13 companies selected. The data analysis used is multiple regression. The results of this study show that corporate social responsibility has positive effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,028, size of firm no effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,641, profitability no effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,393, leverage no effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,897, capital intensity no effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,946, and family ownership has negative effect on the tax aggressiveness with significant value of 0,021. The coefficient of determination in this study 0,11 shows that 11% of the variations that occur in the tax aggressiveness is affected by corporate social responsibility, size of firm, profitability, leverage, capital intensity, as well as the family ownership and the remaining 89% is influenced by other variables not included in this research.

Keyword : Corporate Social Responsibility, Size Of Firm, Profitability, Leverage, and Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan Negara

berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan

Negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Bagi Indonesia, penerimaan Negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya atau beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar dengan melakukan perencanaan maupun pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar.

Agresivitas Pajak Perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, illegal, maupun kedua-duanya, Yoehana (2013). Agresivitas Pajak Perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Maka dengan begitu, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan.

Kasus pajak agresif perusahaan di Indonesia kerap terjadi, salah satunya adalah kasus Sinar Mas Group. Kasus ini bermula dari laporan masyarakat dan diperkuat temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) pada Januari 2014, disinyalir Sinar Mas Group telah melakukan penyelewengan pajak dana reboisasi melalui tiga anak perusahaannya atas lahan

seluas 2.000 hektar sehingga merugikan Negara sebesar Rp. 181,7 miliar. Tiga anak perusahaan yang diduga melakukan pengemplangan pajak tersebut adalah PT. Wirakarya Sakti, PT. Rimba Hutani Mas dan PT. Tebo Multi Agro. Ketiga perusahaan milik sinar mas ini merupakan perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang beroperasi di lima kabupaten di Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Batang Hari, Muaro Jambi dan Tebo (www.mongabay.co.id).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kesadaran perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam kegiatan operasinya berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Jika perusahaan semakin menyadari pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan, dalam membayar pajak, bagi masyarakat umum, Yoehana (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Yoehana (2013) telah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka semakin rendah agresivitas yang dilakukan perusahaan. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain ukuran perusahaan,

profitability, leverage, capital intensity dan kepemilikan keluarga.

Perusahaan besar yang memperoleh laba besar juga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut pasti akan semakin berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Ardyansyah dan Zulaikha (2014) semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil ETR disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR. Hasil penelitian Putri (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif. Namun, hasil penelitian berbeda diperoleh Ardyansyah dan Zulaikha (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Menurut Rodriguez dan Arias (dalam Nugraha dan Meiranto, 2015), profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Hasil penelitian yang diperoleh Nugraha dan Meiranto (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Agresivitas

Pajak. Namun, hasil penelitian berbeda diperoleh Prakosa (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan Ardyansyah dan Zulaikha (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Peraturan Pajak Penghasilan (PPh) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) sesuai pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian berbeda yang diperoleh Putri (2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.

Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya

berkurang. Hasil penelitian oleh Putri (2015) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif. Namun, hasil penelitian berbeda diperoleh Nugraha dan Meiranto (2015) dan Ardyansyah dan Zulaikha (2014) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya variabel yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah kepemilikan keluarga. Adanya argumen yang menyatakan bahwa pajak merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan tindakan pajak agresif dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*). Menurut Chen et al. (2010) perbandingan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut terhadap pemilik perusahaan yang berasal dari keluarga pendiri (*family owners*), atau efek yang diterima manajer dalam perusahaan non-keluarga. Menurut hasil penelitian Chen et al. (2010), secara nyata, tingkat agresivitas pajak pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga. Namun, hasil penelitian dari Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia lebih *high tax aggressive* dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak? 4) Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak? 5) Apakah ada pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak? 6) Apakah ada pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak 4) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak 5) Untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak 6) Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, dkk (2009), suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak

celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Teori Legitimasi

Menurut Ghozali dan Chariri (2007:411), teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Legitimasi ada karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai kemasyarakatan.

Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2007:413), Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut.

Teori Agensi

Menurut Andreas (2009:25), hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam mana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor atau pemilik perusahaan (*principal*) yang melibatkan pihak manajemen (*agent*) dan juga antara pemegang saham dengan pemegang obligasi untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) atau yang saat ini dinamakan *business action for sustainable development* yang dikutip dari Solihin (2009:28) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat luas.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari

sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:221) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Leverage

Keown (2005) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dan yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Perusahaan dalam memenuhi sumber dananya dimungkinkan menggunakan utang. Utang yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan beban tetap berupa bunga yang dibebankan oleh kreditur. Bunga harus dibayar dan ditambahkan pada biaya operasi tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Andreas, 2009 : 93).

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Kepemilikan Keluarga

Arifin (2003) menyatakan Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang masih memiliki dominan kepemilikan saham oleh keluarga diperusahaan. Perusahaan keluarga mempunyai peran yang penting untuk ekonomi baik lokal ataupun regional karena dapat memberikan kestabilan ekonomi yang permanen. Selain itu, menurut Fama dan Jensen (dalam Hidayanti, 2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih efisien daripada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasan yang dikeluarkan atau *monitoring cost* nya lebih kecil. Sedangkan Maury (dalam Hidayanti, 2013) berpendapat bahwa dengan adanya kepemilikan keluarga di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas di dalam perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik non-keluarga.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara tempat perusahaan tersebut beroperasi. Dengan membayar pajak, perusahaan telah berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional guna kesejahteraan masyarakat luas. Sebuah perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif maka dapat disebut sebagai perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial.

Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan sebaiknya meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat.

Hal diatas didukung dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang sekiranya akan terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Selain tanggung jawab perusahaan kepada *shareholder*, perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat, pemerintah, konsumen, *supplier* dan lain sebagainya. Salah satu wujud perhatian perusahaan kepada *stakeholder* adalah dengan taat membayar pajak kepada pemerintah tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak. Dengan membayar pajak tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan telah turut serta dalam mensejahterakan kehidupan rakyat. Hal ini juga dapat dianggap sebagai wujud perhatian perusahaan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.

Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR) bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara principal dan agen. Ada kemungkinan principal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang.

Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses perhitungan PPh Badan. Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity atau intensitas modal sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Aset tetap yang diperoleh perusahaan memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Untuk menentukan apakah tindakan pajak agresif pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010) menyatakan perusahaan keluarga memiliki

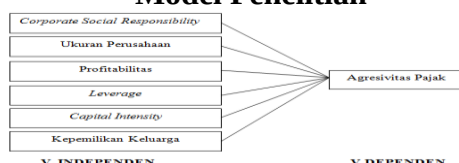
tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini diduga terjadi karena dibandingkan perusahaan non-keluarga, *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak. Dengan adanya denda dan kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat tindakan pajak agresif tersebut, *family owner* akan mempertimbangkan apakah akan melakukan tindakan pajak agresif atau tidak. Namun hasil penelitian Sari dan Martani (2010) menunjukkan kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non-keluarga karena mungkin risiko atau biaya akibat diketahuinya tindakan pajak agresif yang dilakukan lebih kecil dari pada keuntungan yang diterima. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian pada gambar berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana dari 63 populasi yang terseleksi sesuai kriteria sampel sebanyak 13 perusahaan yang terpilih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia, *annual report* dan jurnal-jurnal penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini variabel dependen atau agresivitas pajak perusahaan diukur dengan *Effective Tax Rates* (ETR) yang mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

2. Corporate Social Responsibility (X₁)

CSR diproksikan dengan pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu *global reporting initiative* atau GRI 3.1. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0.

Setelah memberi nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSR_{li}, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSR_{li} = \frac{\sum x_{yi}}{ni}$$

3. Ukuran Perusahaan (X₂)

Menurut Lanis dan Richardson (dalam Nugraha dan Meiranto, 2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural logaritma* total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

4. Profitabilitas (X₃)

Menurut Lanis dan Richardson (dalam Nugraha dan Meiranto, 2015), profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

5. Leverage (X₄)

Menurut Lanis dan Richardson (dalam Nugraha dan Meiranto, 2015), *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Capital Intensity (X₅)

Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (dalam Nugraha dan Meiranto, 2015), *capital intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

7. Kepemilikan Keluarga(X₆)

Dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Keluarga diukur dengan menggunakan nilai *dummy* yang mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Prakosa (2014), yaitu

dimana perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan >50% akan diberi nilai 1 dan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga, dan yang memiliki proporsi kepemilikan <50% akan diberi nilai 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	39	.00000	.47420	.2519915	.08921520
Corporate Social Responsibility	39	.12000	.52000	.2666667	.13448624
Ukuran Perusahaan	39	13.97359	17.24937	15.4226196	.95721763
Profitabilitas	39	.01500	.36202	.1018296	.07792937
Leverage	39	.00935	.51567	.2139045	.13636060
Capital Intensity	39	.14553	.44912	.3070166	.09109425
Kepemilikan Keluarga	39	.00	1.00	.6154	.49286
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Olahan, 2016.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.07724436
Most Extreme Differences	Extreme Positive	.124
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai 0.05. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Corporate Social Responsibility	.524	1.907
Ukuran Perusahaan	.536	1.866
Profitabilitas	.858	1.165
Leverage	.696	1.437
Capital Intensity	.665	1.504
Kepemilikan Keluarga	.612	1.635

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.110	.08417509	1.775

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.775. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa Uji *Durbin-Watson (DW test)* terletak pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual
Corporate Social Responsibility	Correlation Coefficient	.048
	Sig. (2-tailed)	.771
	N	39
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.012
	Sig. (2-tailed)	.944
	N	39
Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.132
	Sig. (2-tailed)	.423
	N	39
Leverage	Correlation Coefficient	.000
	Sig. (2-tailed)	.998
	N	39
Capital Intensity	Correlation Coefficient	.044
	Sig. (2-tailed)	.792
	N	39
Kepemilikan Keluarga	Correlation Coefficient	.117
	Sig. (2-tailed)	.478
	N	39
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

Sumber : Data Olahan, 2016.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linear berganda:

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.101	.273		.370	.714
Corporate Social Responsibility	.322	.140	.486	2.298	.028
Ukuran Perusahaan	.009	.019	.098	.471	.641
Profitabilitas	-.164	.189	-.143	-.866	.393
Leverage	-.016	.120	-.024	-.130	.897
Capital Intensity	-.013	.184	-.013	-.068	.946
Kepemilikan Keluarga	-.086	.035	-.474	-2.421	.021

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi model analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.110	.08417509	1.775

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *Adjusted R Square (R²)* sebesar 0,110 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (2,298) $> t_{tabel}$ (2,037) yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi 0,641 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (0,471) $< t_{tabel}$ (2,037). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi 0,393 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-0,866) $< t_{tabel}$ (-2,037). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi 0,897 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-0,130) $< t_{tabel}$ (-2,037). Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi 0,946 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-0,068) $< t_{tabel}$ (-2,037). Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan “*Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-2,421) $> t_{tabel}$ (-2,037) yang menunjukkan arah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan “Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu ($2,298 > 2,037$) yang menunjukkan arah positif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,641 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu t_{hitung} ($0,471$) $< t_{tabel}$ ($2,037$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,393 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu t_{hitung} ($-0,866$) $< t_{tabel}$ ($-2,037$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi 0,897 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu t_{hitung} ($-0,130$) $< t_{tabel}$ ($-2,037$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. *Capital Intensity* menunjukkan nilai signifikansi 0,946 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu t_{hitung} ($-0,068$) $< t_{tabel}$ ($-2,037$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
6. Kepemilikan Keluarga menunjukkan nilai signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} ($-2,421$) $> t_{tabel}$ ($-2,037$) yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada kategori perusahaan pertambangan dan pertanian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode penelitian, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 11% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, untuk peneliti selanjutnya yang berminat

melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah variabel lain dan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil penelitian akan menjadi semakin baik.

2. Bagi Direktorat Jendral Pajak ataupun Pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan
3. Bagi masyarakat atau para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena perusahaan yang agresif pada tindakan perpajakannya kemungkinan juga akan agresif pada pelaporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, 2009. *Tata Kelola Korporasi dan Masalah Keagenan Di Indonesia*, Agritek YPN Malang, Malang.

Ardyansyah, Danis dan Zulaikha, 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 3, No. 2, 1-9.

Arifin, Z., 2003. *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada*

Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia, Disertasi, Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Chen, S, et.al, 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms ?*, *Journal Of Financial Economics*, 95,41-61.

Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S, 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation To Aggressive Financial Reporting*, *The Accounting Review*, Vol. 84, 467-496.

Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*, Penerbit Undip, Semarang.

Hanum, Hashemi Rodhian, 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Hidayanti, Alfiyani Nur, 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Jessica, dan Agus Arianto Toly, 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, *Journal Tax and Accounting Review*, Vol. 4, No. 1.
- Keown, et.al, 2005. *Financial Management*, (10th Edition), Prentice-Hall Inc, New Jersey.
- Nugraha ,Novia Bani, dan Wahyu Meiranto, 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 4, No. 4, 1-14.
- Prakosa, Kesit Bambang, 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia*, *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok, Universitas Mataram*, 24-27 Sept 2014.
- Putri, Scania Evana, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif*, *JOM Fekon*, Vol.3, No. 1 Pekanbaru.
- Sari, Dewi Kartika, dan Dwi Martani, 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakann Pajak Agresif*, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* 2010.
- Solihin, Ismail, 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Peraturan Pajak Penghasilan (PPH) badan di Indonesia.
- Yoehana, Maretta, 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bapepam No. Kep. 11 /PM/1997
- www.mongabay.co.id/2014/01/13/walhi-jambi-sinar-mas-lalaikan-kewajiban-pajak-181-miliar.